

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN MODEL DESA WISATA – STUDI KASUS DESA PACET MOJOKERTO

Widya Dwi Rukmi Putri¹, Lukman
Hakim², Muhammad Arwani³, Sandra
Malin Sutan⁴

¹Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas
Teknologi Pertanian, UB

²Ilmu Pemerintahan, FISIP, UB

³Teknologi Industri Pertanian, FTP, UB

⁴Teknik Pertanian, FTP, UB

Email:

¹ widya2putri@ub.ac.id

Abstrak

Pengembangan potensi hasil bumi desa menjadi salah satu upaya untuk dapat mempertahankan kondisi ekologi suatu desa. Desa Pace merupakan salah satu desa yang letaknya masih di dalam hutan dengan lahan pertanian berupa perkebunan, dan ladang. Masyarakat Desa Pace masih belum memahami konsep pengembangan pemanfaatan lahan berbasis agroforestri. Selain itu, pengembangan pertanian hasil bumi perlu dikemas dengan model agroindustri, sehingga dapat ketahanan ekonomi dapat meningkat seiring meningkatnya ketahanan ekologi. Lokasi yang menunjang dan juga tradisi/adat desa Pace merupakan aset pengembangan daerah sebagai desa wisata. Solusi yang ditawarkan adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata daerah dengan pembentukan lembaga khusus menangani pariwisata, serta pengembangan produk unggulan sebagai pendukung wisata berupa produk olahan pangan dan cinderamata.

Keywords: wisata desa, pacet, adat.

Abstract

The potential of agricultural produce from Pacet Village needs to be developed, so that it can maintain village ecological resilience while increasing community income. Pacet Village is located near the forest with agricultural land in the form of plantations and fields. Pacet village still do not understand the concept of agroforestry-based land use. In addition, agricultural products need to be packaged in an agro-industry model, so as to improve the village's economy while maintaining environmental conditions. Location support and also the existence of tradition / custom of Pacet is an asset for the development of the area as a tourist village. The solution provided is community empowerment in the management of tourist village with the establishment of special institution for handling tourism and also the development of superior products as tourism supporters, especially processed food and souvenir products.

Keywords: tourism, village, pacet, tradition.

PENDAHULUAN

Pengembangan perekonomian desa di era modern banyak yang diarahkan pada desa wisata. Namun dalam pembangunannya, desa wisata tersebut harus memenuhi 4 prinsip pembangunan pariwisata desa agar pembangunan objek wisata baru tersebut tidak hanya berhenti pada jangka pendek saja melainkan dapat terus dikembangkan. Berikut ke empat prinsip yang harus dipenuhi (Berdesa, 2018): (1) layak secara ekonomi, (2) didukung kondisi alam dan lingkungan, (3) dukungan kondisi sosial masyarakat, dan (4) penerapan teknologi dalam pengembangannya.

Pacet adalah sebuah desa di kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Wilayah Pacet berada di kaki lereng gunung Welirang dan gunung Penanggungan dengan ketinggian rata-rata 600 mdpl. Hal tersebut menempatkan desa Pacet sebagai salah satu daerah wisata dan perkebunan yang potensial (BPS, 2018). Pacet juga di juluki daerah wisata Kolam Air Panas dan Sumber Air terjunnya yang indah, selain sebagai daerah wisata juga merupakan daerah pertanian yang sangat subur karena terletak di antara dua gunung berapi. Kondisi lingkungan ini mendukung potensi desa Pacet sebagai desa Wisata. Pengembangan Desa Pacet dimulai dengan adanya mulai terlihat setelah respon pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan menetapkan Desa Pacet sebagai wisata. Beberapa pengembangan desa yang terlihat adalah adanya objek wisata yang dikemas sebagai wisata alam. Wisata alam tersebut telah meliputi area kamping, selfie dan jungle tracking. Selain itu, terdapat pusat wisata kuliner di rest area jalur Pacet.

Prinsip dukungan kondisi sosial masyarakat dan kelayakan sebagai desa wisata perlu dikembangkan dengan pemberdayaan masyarakat yang secara otomatis akan meningkatkan perekonomian desa. Komoditas pertanian desa pacet terutama adalah bawang merah, yang berpotensi menjadi produk unggulan desa. Akan tetapi produk unggulan tersebut belum sehingga masyarakatnya perlu diberdayakan untuk mengolah bawang merah menjadi produk penunjang wisata.

Aktivitas – aktivitas yang penting dalam pengembangan desa Pacet sebagai desa wisata adalah : a) Melakukan pemetaan kawasan unggulan khas desa, b) Eksplorasi dan pengembangan wisata desa Pacet. c) Penguatan jejaring kemitraan dengan BUMDes sebagai inisiatornya.

PEMBAHASAN

Pengembangan suatu desa untuk menjadi desa wisata membutuhkan alokasi dana yang

cukup dalam pengelolaannya. Oleh sebab itu diperlukan kegiatan eksplorasi secara serius dan perlu adanya perancangan yang sistematis dalam pengembangan wisata, terutama integrasi dari penopang ekonomi dasar berupa kebutuhan pangan dari hasil bumi dan juga tatanan sosial yang memadai. Studi kasus pada pengembangan desa Pacet sebagai desa wisata maka dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun pemetaan kawasan unggulan desa pacet.
2. Identifikasi dan dokumentasi serta perencanaan pengembangan wisata Pacet
3. Inisiasi pembentukan dan pengembangan lembaga penunjang wisata Pacet
4. Pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan produk unggulan desa Pacet

Pemetaan dan identifikasi kawasan desa Pacet

Desa pacet berkembang cukup pesat karena terletak pada kawasan wisata dan merupakan jalur utama penghubung dari Kota Mojokerto ke Kota Batu. Jalur transportasi umum untuk menuju desa pacet sendiri menuju pusat kota Mojokerto terhitung sulit dan jaraknya yang cukup jauh yaitu sekitar 60 km. Potensi unggulan yang ada di pacet sendiri dari sektor hasil bumi berupa bawang merah dan ketela. Setiap tahun lahan dikawasan desa pacet ditanami secara bergantian ubi jalar, bawang merah, kemudian padi. Untuk bawang merah sendiri ditanam pada bulan Mei – Oktober, dengan luas tanam mencapai 80 ha dengan total produksi 1.520 ton/tahun. Bawang merah di pacet dulunya menggunakan bibit import dari Filipina, tetapi sejak dilarang oleh pemerintah mereka menggunakan bibit bawang yang berasal dari nganjuk. Selain itu, potensi ubi jalar di desa pacet cukup menjanjikan dengan total produksi mencapai 2.990 ton/tahun. Disisi lain, produksi padi sebagai bagian dari rutinitas sawah yang ada hanya mencapai 1.864 ton/tahun. Dari keseluruhan komoditas tersebut bawang merah sangat berpotensi dikembangkan menjadi berbagai produk.

Potensi unggulan pada sektor wisata adalah terdapat beberapa objek wisata alam seperti air terjun dan tahura. Terdapat total 8 objek wisata yang ada di desa pacet, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Objek Wisata Sekitar Desa Pacet

Objek Wisata	Fasilitas yang dimiliki
Coban cangu	Air terjun
Air terjun grenjeng	Air terjun
Pemandian ubalan	Kolam renang, dan mainan anak
Sumonggo pinarak	Kolam pancing
Wanawisata bandulan	Petualangan, perkemahan
Tahura RM Suryo	Hiking, bumi perkemahan

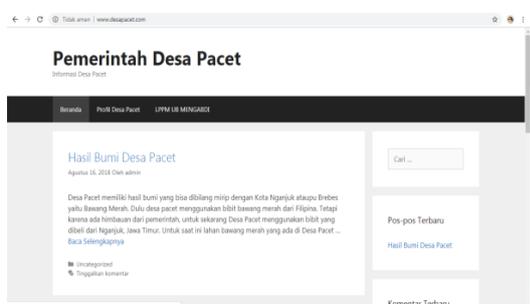
Guwa Lowo
MadePetualangan
Kolam pancing

Peningkatan pengelolaan desa

Desa pacet berpotensi untuk mendukung wisata-wisata yang ada di sekitar Desa Pacet, sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan pengelolaan desa dengan :

a. Pembuatan website desa

Desa Pacet belum memiliki website yang memadai untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang kegiatan dan potensi desa, sehingga dibantu pembuatan website desa dengan domain www.desapacet.com. Website ini dapat membantu desa memberikan informasi-informasi tentang desa yang dapat bermanfaat untuk penduduk desa sekaligus merupakan promosi keberadaan dan potensi yang dimiliki oleh desa.



Gambar 1. Website Desa Pacet

b. Pembentukan lembaga penunjang wisata desa
Pada awalnya sebelum terdapat sempat dikembangkan inisiasi lembaga adat desa. Setelah dilakukan diskusi dengan aparat dan perwakilan masyarakat desa pacet didapatkan alternatif lain berupa pengembangan lembaga penunjang wisata desa Pacet.

Pelatihan Pemanfaatan Komoditas Unggulan Desa

Hasil pemetaan potensi unggulan desa Pacet yang dilaksanakan mahasiswa KKN-T, kemudian dirapatkan oleh tim Doktor Mengabdikan dan perangkat desa melalui Focus Discussing Group (FGD). Hasil putusan dari rapat tersebut adalah pengembangan produk olahan bawang merah, dan inisiasi lembaga yang dapat menunjang wisata di desa pacet. Kegiatan tersebut kemudian dikoordinasikan dengan perangkat desa untuk dapat dilaksanakan.

Pelatihan produk unggulan dalam hal ini berupa olahan bawang merah dilakukan di balai desa Pacet, dengan peserta merupakan ibu-ibu PKK dari seluruh desa Pacet. Peserta pelatihan diambil dari 4 dusun yang ada di desa pacet dengan masing-masing dusun diwakili oleh 4

anggota sehingga total peserta pelatihan adalah 16 orang ditambah dengan ketua PKK, sehingga menjadi 17 orang. Materi pelatihan berupa olahan bawang merah goreng, dan produk turunan lainnya berupa cemilan berbasis bawang merah (Gambar 2).

Pelatihan dilakukan secara langsung dengan peragaan oleh mahasiswa KKN-T dan penjelasan secara langsung oleh Tim Doktor Mengabdikan LPPM UB. Selain itu, dalam pelatihan ini juga dijelaskan secara teknis mesin perlengkapan pengolahan bawang goreng berupa spinner dan perajang bawang merah. Mesin perlengkapan tersebut dapat dijadikan alat utama dalam pembuatan bawang goreng. Perajangan secara otomatis dapat dipercepat, sehingga dapat menurunkan waktu produksi yang sudah cukup lama untuk pengupasan bawang merah. Mesin spinner digunakan untuk meniriskan minyak goreng yang masih ada pada bawang merah goreng. Setelah dilakukan penirisan minyak dengan spinner, produk bawang goreng merah dapat lebih beraturan lama. Sehingga memungkinkan untuk dapat dijual cakupan pasar yang lebih luas, karena selama ini kendala produsen bawang merah goreng adalah produk yang cepat rusak sehingga minat petani untuk memproduksi bawang goreng sangat sedikit.

sentence case (huruf awalnya besar)

KESIMPULAN

Potensi wilayah desa pacet berupa bawang merah dengan tingkat produksi mencapai 1.520 ton. Bawang merah hasil petani tersebut masih belum diolah, sehingga tim doktor mengabdikan mengadakan pelatihan produk olahan bawang merah. Selain itu, terdapat inisiasi pembentukan lembaga penunjang wisata di desa pacet. Rencana kegiatan selanjutnya adalah evaluasi hasil pelatihan pada fgd dengan aparat desa dan masyarakat yang bersangkutan.

PUSTAKA

- Berdesa. 2018. 4 Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. www.berdesa.com.
- BPS Mokokerto. 2018. Kecamatan Pacet Dalam Angka 2018. Mojokerto: